

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**PERAN DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
(DISKOMINFO) DALAM AKTIVITAS SOSIALISASI  
VAKSIN COVID-19 DI KOTA DUMAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau



**MEISYA FAZILA**

**NPM : 179110179**

**PROGRAM STUDI : HUMAS**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

---

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Meisya Fazila  
NPM : 179110179  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Humas  
Judul Skripsi : Peran Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Dalam Aktivitas Sosialisasi Vaksin Covid-19 Di Kota Dumai

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif

Pekanbaru, 9 September 2021

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Harry Setiawan, M.Ikom)

Pembimbing



(Harry Setiawan, M.Ikom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

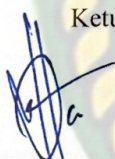
Nama : Meisya Fazila  
NPM : 179110179  
Konsentrasi : Humas  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu, 13 Oktober 2021  
Judul Penelitian : Peran Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Dalam Aktivitas Sosialisasi Vaksin Covid-19 di Kota Dumai

Naskah Ini secara keseluruhan dinilai telah relatif memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

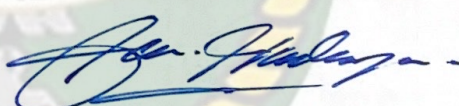
Pekanbaru, 21 Oktober 2021

Tim Penguji,

Ketua,


  
(Harry Setiawan, M. I. Kom)

Penguji,


  
(Benni Handayani, M. I. Kom)

Mengetahui,

Wakil Dekan I

  
(Cutra Aslinda, M. I. Kom)

Penguji,

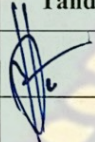

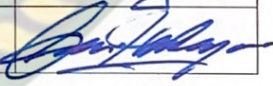
  
(Cutra Aslinda, M. I. Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 1720/UIR-Fikom/Kpts/2021 Tanggal 29 September 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu Tanggal 13 Oktober 2021 Jam : 13.00 – 14.00 WIB** bertempat di ruang Seminar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : **Meisya Fazila**  
NPM : 179110179  
Bidang Konsentrasi : **Humas**  
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**  
Jenjang Pendidikan : **Strata Satu (S-1)**  
Judul Skripsi : **“Peran Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Dalam Aktivitas Sosialisasi Vaksin Covid-19 Di Kota Dumai”**  
Nilai Ujian : **Angka : “77,4” ; Huruf : “B+”**  
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus / Tidak Lulus / Ditunda**  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Harry Setiawan, M.I.Kom	Ketua	
2.	Cutra Aslinda, M. I. Kom	Penguji	
3.	Benni Handayani, M. I. Kom	Penguji	

Pekanbaru, 13 Oktober 2021  
Dekan

  
**Dr. Muftid. AR. Imam Rianza, M. I. Kom**  
NPK : 150802514

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA (DISKOMINFO)  
DALAM AKTIVITAS SOSIALISASI VAKSIN COVID-19 DI KOTA

DUMAI

Yang Diajukan Oleh :

Meisya Fazila

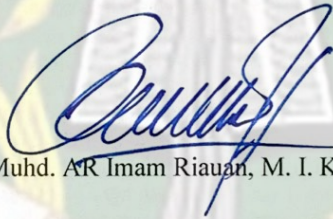
179110179

Pada tanggal :

21 Oktober 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

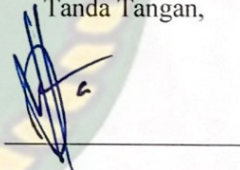


Muhd. AR Imam Riauan, M. I. Kom

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

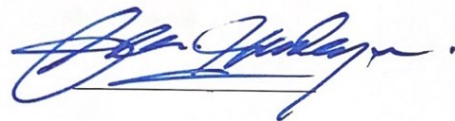
Harry Setiawan, M. I. Kom



Cutra Aslinda. M. I. Kom



Benni Handayani, M.I.Kom



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meisya Fazila  
Tempat/Tanggal Lahir : Dumai, 8 Juli 1999  
NPM : 179110179  
Konsentrasi : Humas  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Komunikasi  
Alamat/No Tlp : Jl. Sidorejo GG. Darmawan No.06/ 082172737176  
Judul Skripsi : Peran Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Dalam Aktivitas Sosialisasi Vaksin COVID-19 Di Kota Dumai

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 9 September 2021  
Yang Menyatakan,



Meisya Fazila

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena telah memberikan penulis kesehatan dan kesempatan hingga dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom). Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi penulis bangga bisa menyelesaikannya sesuai dengan target penulis.

Salah satu motto yang pernah penulis baca mengatakan bahwa “*Kamu dapat mencapai apapun yang kamu inginkan dalam hidup. Yang harus kamu lakukan adalah percaya bahwa kamu bias.*”. Kalimat ini lah yang menjadi pemacu penulis untuk menyelesaikan skripsi sesuai dengan target yang telah penulis inginkan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Orangtua penulis. Papa dan mama yang selalu mendukung penulis apapun hal positif yang penulis lakukan. Terimakasih atas doa, motivasi, pengorbanan, serta nasehat – nasehat dan masukan yang tiada hentinya hingga saat ini. Papa dan mama juga menjadi salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi dan ingin membuat papa dan mama bangga.
2. Adik–adik penulis. Zizi, Iza, Yana dan Dafa, terimakasih sudah menjadi penyemangat dan penghibur penulis ketika penulis merasa lelah.

3. Dosen pembimbing. Bapak Harry Setiawan M.I.Kom yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran selama pengerjaan skripsi, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Chyntia Frandini, sepupu penulis yang selalu membantu saat penulis mengalami kesulitan saat mengerjakan skripsi ini.
5. Edo Setiawan, orang tersayang yang selalu setia menemani perjalanan saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman – teman Collage Team. Elda, Silvy, Tania, Sonia, Retno, Afifah, Gita. Terimakasih sudah menjadi penghibur, penyemangat dan meyakinkan penulis bahwa penulis pasti bisa melakukan setiap hal selama pengerjaan skripsi.
7. Teman – teman Ukhti. Mira'atil, Ratih, Syasha, Pina, Yesi, Riri, Neza, Gina. Terimakasih sudah menjadi penghibur, penyemangat dan meyakinkan penulis bahwa penulis pasti bisa melakukan setiap hal selama pengerjaan skripsi.
8. Teman – teman angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Dan kepada semua teman – teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis persembahkan skripsi ini untuk kalian semua. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang.



## MOTTO

Hidup itu bukan soal menemukan diri Anda sendiri,

hidup itu membuat diri Anda sendiri

(George Bernard Shaw)

*Believe in yourself and all that you are. Know that there is something inside you that is greater than any obstacle.*

(Christian D. Larson)

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji bagi Allah swt atas rahmat yang telah ia berikan. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, anugrah dan kasih sayangnya, sehingga saya sebagai penulis bisa menyelesaikan penelitian saya yang berjudul “Peran Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Dalam Aktivitas Sosialisasi Vaksin Covid-19 Di Kota Dumai”. Sholawat serta salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi umatnya dan membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dan sebagai pertanggungjawaban penulis sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini jauh dari kata sempurna, pada skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan dan menerima berbagai saran dan kritikan dari semua pihak sebagai bahan evaluasi agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya kerja keras, rasa tanggung jawab, doa, bimbingan, dan harapan dari berbagai pihak. Serta berbagai kritikan dan

masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terduga kepada :

1. Bapak Dr. Muhd. Ar. Imam Riau selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau.
2. Bapak Harry Setiawan, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau dan selaku dosen pembimbing. Terimakasih banyak atas bimbingan yang telah bapak berikan dan telah berkenaan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Benni Handayani, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau dan selaku dosen penguji. Terimakasih banyak atas bimbingan, kritik dan saran bapak dalam perbaikan dan mengoreksi skripsi ini.
4. Ibu Cutra Aslinda, M.I.Kom selaku dosen penguji. Terimakasih banyak atas bimbingan, kritik dan saran ibu dalam perbaikan dan mengoreksi skripsi ini.
5. Alm Dr. Abdul Aziz, M. Si selaku dosen penguji. Terimakasih banyak atas bimbingan, kritik dan saran bapak dalam perbaikan dan mengoreksi skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak sekali ilmu selama perkuliahan.
7. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau.

8. Narasumber – nasumber penulis yang telah bersedia menjadi bagian dari skripsi ini. Terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya.

Bagi seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih banyak telah menjadi bagian dari skripsi ini dan memberikan dukungannya. Semoga segala kebaikan dari berbagai pihak menjadi pahala dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak, aamiin.

Wassalamualaikum wr. wb

Pekanbaru, 30 Agustus 2021

Penulis,  
Meisya Fazila

## DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
Abstrak.....	xi
<i>Abstract</i> .....	xii
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	8
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Literatur .....	11
1. Komunikasi .....	11
2. Komunikasi organisasi.....	15
3. Teori Kewenangan.....	21

4. Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) .....	24
B. Definisi Oprasional .....	29
C. Penelitian Terdahulu .....	31
<b>BAB III.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
D. Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data. ....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian/Profil Subjek Penelitian.....	42
1. Gambaran letak dan luas wilayah Kota Dumai.....	42
2. Profil Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Dumai.....	43
3. Profil Subjek Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan.....	56
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>63</b>
<b>SARAN.....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Table 1.2 Waktu Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Perbedaan mandat dan delegasi.....	56



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Berita Hoaks Vaksin COVID-19.....	6
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Diskominfo Kota Dumai.....	45
Gambar 4.2 Salah satu bentuk peran Diskominfo dalam mengeduka masyarakat mengenai vaksin Covid-19.....	51
Gambar 4.3 Informasi tentang vaksin Covid-19.....	51
Gambar 4.4 Ajakan vaksinasi massal tahap pertama.....	52



## Abstrak

### Peran Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Dalam Aktivitas Sosialisasi Vaksin Covid-19 Di Kota Dumai.

Meisya Fazila

179110179

Penelitian ini membahas peran Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Dumai dalam aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19, banyaknya berita hoaks yang beredar tentang bahayanya vaksin membuat sebagian masyarakat Kota Dumai takut, akhirnya Diskominfo harus membentuk kepercayaan masyarakat supaya mau divaksin dengan bentuk kegiatan sosialisasi seperti webinar yang sudah dilakukan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Diskominfo dan apa saja faktor penghambat dalam aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19 di Kota Dumai. Pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan menggunakan teori kewenangan yaitu teori yang menunjukkan proses atribusi, delegasi dan mandat dalam sebuah pemerintahan. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Diskominfo dalam aktivitas sosialisasi bukan hanya webinar saja tetapi berbagai kegiatan yang dilakukan termasuk webinar, postingan instagram, informasi kandungan vaksin Covid-19. Faktor penghambat dalam aktivitas sosialisasi ini adalah berita *hoax* yang sangat mudah diakses sehingga diminta agar masyarakat berhati-hati dalam menerima informasi yang belum pasti kebenarannya.

**Kata Kunci** : Diskominfo, delegasi dan mandat, vaksin Covid-19

## *Abstract*

### *The Role of the Department of Communication and Information (DISKOMINFO) in the Covid-19 Vaccine Socialization Activities in Dumai City.*

Meisya Fazila

179110179

*This study discusses the role of the Dumai City Communication and Information Office in the Covid-19 vaccine socialization activity, the number of hoax news circulating about the dangers of vaccines makes some people in Dumai City afraid, finally Diskominfo must establish public trust so that they want to be vaccinated with the form of socialization activities such as webinars that have been published. done. This study was conducted to find out how the role of Diskominfo and what are the inhibiting factors in the activity of socializing the Covid-19 vaccine in Dumai City. This study uses qualitative analysis and uses the theory of authority, namely a theory that shows the process of attribution, delegation and mandate in a government. With data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The data validity technique uses triangulation. The results showed that the role of Diskominfo in socialization activities was not only webinars but also various activities including webinars, Instagram posts, information on the contents of the Covid-19 vaccine. The inhibiting factor in this socialization activity is hoax news, which is very easily accessible, so people are asked to be careful in receiving information that is not certain the truth.*

**Keywords :** *Diskominfo, delegation and mandate, Covid-19 vaccine*

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Wabah penyakit baru yang disebabkan oleh virus korona (2019-nCoV) atau yang biasa disebut dengan COVID-19 ditetapkan secara resmi sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 lalu. Meskipun pusat penyebaran virus tersebut pada akhir tahun 2019 lalu berada di Kota Wuhan, China, kini virus tersebut telah tersebar menjangkit ke seluruh masyarakat dunia dengan jumlah kasus sebanyak lebih dari 41,5 juta kasus dan jumlah kematian sebanyak lebih dari 1,1 juta jiwa per tanggal 23 Oktober 2020.

Di Indonesia sendiri, Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama COVID-19 masuk ke Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020 lalu, yang menjangkit 2 orang Warga Negara Indonesia asal Depok, Jawa Barat. Berawal dari kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terjangkit virus corona terus bertambah setiap harinya, hingga per tanggal 24 Desember 2020 lalu, di Indonesia tercatat sebanyak lebih dari 692.838 kasus dengan tingkat kematian sebanyak lebih dari 20.589 jiwa. Untuk di Kota Dumai sendiri juga masih bertambah setiap harinya hingga per tanggal 24 Desember 2020 lalu juga tercatat sebanyak 2.252 jiwa kasus dengan tingkat kematian sebanyak 36 jiwa.

Kondisi demikian memberikan dampak langsung kepada seluruh masyarakat Kota Dumai, sebagai akibat dari diberlakukannya protokol kesehatan yang harus ditetapkan pada seluruh aspek kegiatan, mulai dari pembatasan sosial hingga *lockdown* total sehingga menghambat seluruh kegiatan masyarakat. Efek lanjutan dari COVID-19 ini berpotensi membawa tantangan besar bagi sistem kesehatan dunia dan memiliki konsekuensi yang luas pada ekonomi global jika penyebaran virus tidak dikendalikan secara efektif.

Melihat pesatnya penyebaran COVID-19 dan bahaya yang akan muncul jika tidak segera ditangani, salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin. Vaksin tidak hanya melindungi mereka yang divaksinasi tetapi juga masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. Meskipun tidak ada vaksin untuk SARS dan MERS yang ditemukan, vaksin COVID-19 dapat ditemukan terlebih dahulu. Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting dilakukan karena diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit di masa mendatang. Selain itu, karena virus menyebar dengan sangat cepat maka diperlukan vaksin yang dapat diterapkan dalam waktu singkat sehingga dapat meminimalisir dampaknya.

Dalam menyikapi hal tersebut, Pemerintah Indonesia juga turut aktif dalam rencana kegiatan vaksinasi yang akan diberikan kepada masyarakatnya. Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 Oktober 2020 lalu meresmikan Peraturan

Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) untuk mengatur kewenangan pemerintah, kementerian/lembaga dan para pejabatnya dalam rencana kegiatan vaksinasi. Perpres tersebut kemudian langsung ditindaklanjuti oleh seluruh elemen yang terlibat, misalnya seperti bertolaknya Menteri Luar Negeri Retno Lestari, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Tohir dan tim Kementerian Kesehatan Indonesia ke Inggris & Swiss pada 12 Oktober lalu dalam rangka melakukan kerjasama internasional untuk pengadaan vaksin di Indonesia. Hasilnya, muncul wacana vaksinasi yang bersumber dari pejabat pemerintahan yang mengatakan bahwa kegiatan vaksinasi akan mulai diberikan kepada masyarakat Indonesia pada bulan November mendatang.

Rencana kegiatan vaksinasi tersebut haruslah mempertimbangkan segala aspek, mulai dari aspek kelayakan vaksin yang akan digunakan, resiko pasca pemakaian, sampai tahapan & prosedur dari pemberian vaksin hingga nantinya sampai ke masyarakat. Semua aspek tersebut haruslah dipertimbangkan secara terperinci agar rencana kegiatan vaksinasi dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang justru akan merugikan. Rencana kegiatan vaksinasi tersebut juga haruslah mempertimbangkan berbagai masukan, di antaranya adalah dengan melihat bagaimana respon dan opini masyarakat terhadap wacana vaksinasi tersebut. Rencana vaksinasi tersebut juga sampai ke Kota Dumai dan

juga mulai banyak opini masyarakat tentang vaksin yang akan di distribusikan ke seluruh masyarakat Kota Dumai.

Pada tanggal 26 Januari 2021 sebanyak 3960 vaksin COVID-19 telah tiba di Kota Dumai yang diterima oleh H. Syahrinaldi selaku Plt Kadis Kesehatan Kota Dumai dan rencana pemerintah vaksinasi akan siap di distribusikan kepada masyarakat mulai tanggal 1 Februari 2021. Dari jauh hari sebelum vaksin tiba di Kota Dumai pemerintah sudah berupaya mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang vaksin yang akan hadir. Ini merupakan tugas pemerintah dalam mengedukasi masyarakat dan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 ini. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya Diskominfo Kota Dumai di bidang Komunikasi dan Informatika, peneliti melihat adanya upaya yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi dalam bentuk Webinar yang dilakukan Diskominfo bersama Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) menggelar webinar dengan mengusung tema “Vaksin Aman, Masyarakat Sehat”.

Acara yang berlangsung melalui aplikasi zoom meeting dan live streaming di youtube dengan link <https://s.id/kpcpen-youtube> tersebut sukses dilaksanakan pada 27 November 2020. Dengan menghadirkan narasumber dari Diskominfo Kota Dumai, Muhammad Saddam (Kepala Bidang IKP), Satgas Covid-19 Kota Dumai, dr. M. Hafidz Permana (Koordinator Data dan Informasi), dan dimoderatori oleh Budi Andrian Saputra.

Hal ini Dilakukan Pemkot karena dilatar belakangi banyaknya berita hoaks yang beredar tentang bahayanya vaksin COVID 19 mulai dari vaksin dapat merekayasa *genetic*, vaksin dapat menyebabkan meninggal dunia, sampai berita vaksin COVID 19 memiliki chip yang dapat melacak lokasi orang yang sudah di suntik vaksin. Sehingga Diskominfo akhirnya harus membentuk kepercayaan masyarakat supaya mau divaksin dengan bentuk kegiatan sosialisasi seperti webinar yang sudah dilakukan. Akan tetapi dalam hal ini juga terdapat kekurangan yaitu masyarakat masih belum mau untuk di vaksin karena masyarakat masih terpengaruhi oleh berita *hoax* tentang bahaya nya vaksin COVID-19. Berita *hoax* di media sosial tersebutlah yang memunculkan ketidakpercayaan masyarakat akan vaksin dari pemerintah ini. Diperlukan adanya aktivitas lain yang lebih terencana yang terencana dalam mengedukasi masyarakat agar mau divaksin.

Gambar 1.1 Berita Hoax vaksin COVID-19 memiliki Chip yang dapat melacak orang



Sumber: [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id)

Pada berita hoax yang muncul seperti ini Pemerintah Kota juga terus berupaya meningkatkan antisipasi penyebaran *hoax* atau informasi yang tidak bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya di wilayah kota Dumai. Pada Diskominfo itu sendiri terdapat juga bidang yang bertugas untuk mensosialisasikan atau mnegedukasi masyatrakat tentang vaksinasi dan menangani masalah pencegahan atau penyebaran berita hoaks yang tersebar kemasyarakat yaitu bidang IKP (Informasi dan Komunikasi Publik) yang dipimpin oleh kepala bidang IKP Diskominfo Dumai Muhammad Saddam. Dalam webinar yang sudah dilakukan Muhammad Saddam mengatakan:

“Lakukan validitas terhadap sumber beritanya. Khusus masyarakat Dumai, dapat memantau mengkonfirmasi kebenarannya melalui media sosial dan web Diskominfo Kota Dumai atau bisa juga dengan langsung mengakses pada *website* kementerian Kominfo. Kita harus cerdas, jangan mudah percaya terhadap isu yang beredar ”

Diskominfo Kota Dumai juga sudah melakukan pengawasan melalui monitoring media sosial yang menyebarluaskan hoaks secara manual. Menurut *website* Diskominfo Kota Dumai dijabarkan bahwa Diskominfo Kota Dumai bertugas membantu Walikota melaksanakan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada bidang daerah di Bidang Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian, dipimpin oleh Kepala



Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris daerah Kota Dumai.

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya Diskominfo Kota Dumai di bidang Komunikasi dan Informatika, peneliti melihat adanya aktivitas yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi dalam bentuk Webinar untuk membangun kepercayaan dan mengedukasi masyarakat terkait vaksin covid. Akan tetapi dalam hal ini juga terdapat kekurangan yaitu masyarakat masih belum mau untuk di vaksin karena masyarakat masih terpengaruhi oleh berita *hoax* tentang bahaya nya vaksin Covid-19. Sangat diperlukan adanya aktivitas lain yang lebih terencana dalam mengedukasi masyarakat agar mau divaksin. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Dalam Aktivitas Sosialisasi Vaksin Covid-19 Di Kota Dumai**”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

1. Peran Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Dalam Aktivitas Sosialisasi Vaksin Covid-19 Di Kota Dumai
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan aktivitas Sosialisasi Vaksin Covid-19 Di Kota Dumai.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19 di Kota Dumai dan faktor penghambat maupun pendukung dalam pelaksanaan aktivitas vaksin Covid-19 di Kota Dumai.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana peran Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19 di Kota Dumai?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19 di Kota Dumai.

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19 di Kota

Dumai dan faktor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19 di Kota Dumai.

b. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini adalah dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang berkaitan dengan peran pemerintah dalam aktivitas sosialisasi vaksin kepada masyarakat.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat agar dapat berhati-hati dalam menerima sumber informasi yang belum tentu kebenarannya yang beredar tentang berita hoaks bahaya vaksin COVID-19 dan masyarakat agar mau di vaksin.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan komunikasi akan timbul jika seorang manusia mengadakan interaksi dengan manusia lain, jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi timbul sebagai akibat dari adanya hubungan social. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa latin *communis* yang artinya “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. (Mulyana, 2005:4).

Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif, kita dituntut untuk tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan

kita secara kreatif. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi bersifat dua arah yaitu dimana makna yang distimulasikan sama atau serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator atau pengirim pesan. Pengertian komunikasi menurut Berelson dan Starainer yang dikutip oleh Fisher dalam bukunya *Teori-Teori Komunikasi* adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan seterusnya melalui penggunaan simbol, kata, angka, grafik dan lain-lain (Fisher, 1990:10). Sedangkan menurut Effendy (1984:6) bahwa Komunikasi adalah peristiwa penyampaian ide manusia.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu. Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society* (Effendy, 2005: 10), mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: “*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect*” atau Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya.

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

a. Pengirim Pesan atau Komunikator (*Communicator, Source, sender*)

Dalam proses komunikasi komunikator berperan penting karena mengerti atau tidaknya lawan bicara tergantung cara penyampaian komunikator. Komunikator berfungsi sebagai encoder, yakni sebagai orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain, orang yang menerima pesan ini adalah komunikan yang berfungsi sebagai decoder, yakni menerjemahkan lambanglambang pesan konteks pengertian sendiri.

b. Pesan (*message*)

Pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti: surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan dan ekspresi muka dan nada suara.

c. Media (*channel*)

Media yaitu sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan atau sarana yang digunakan untuk memberikan feedback dari komunikan kepada komunikator.

Media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya perantara, penyampai, atau penyalur.

d. Penerima Pesan atau Komunikan (*Communicant, Communicate, Receiver, Recipient*)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali memuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

e. Efek atau Umpan Balik (*Effect, Impact, Influence, Feedback*)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apan yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan

pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Untuk lebih jelasnya, selanjutnya akan dibahas dalam proses komunikasi.

## **2. Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi adalah pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal di suatu organisasi. bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya. Organisasi kecil yang anggotanya hanya tiga orang, proses komunikasi yang anggotanya seribu orang menjadi komunikasinya sangat kompleks. Komunikasi dapat bersifat formal dan informal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada



anggotanya secara individual. Berbagai macam persepsi dari para ahli mengenai komunikasi organisasi ini tapi dari semuanya itu ada beberapa hal yang umum yang dapat disimpulkan yaitu:

- a. Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal.
- b. Komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah dan media.
- c. Komunikasi organisasi meliputi orang dan sikapnya, perasaannya, hubungannya dan keterampilan/skilnya.

Manusia di tengah-tengah suatu masyarakat. Manusia hanya bisa bertahan hidup dalam masyarakat jika mereka menjalani kehidupan sebagai sebuah aktivitas interaksi dan kerjasama yang dinamis dalam suatu jaringan kedudukan dan perilaku. Aktivitas interaksi dan kerjasama itu terus berkembang secara teratur sehingga terbentuklah wadah yang menjadi tempat manusia berkumpul yang disebut organisasi. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dan dengan adanya komunikasi yang baik maka suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya apabila kurang atau tidak adanya komunikasi maka organisasi akan macet atau berantakan.

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi organisasi terjadi kapan pun juga setidak-tidaknya terdapat satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi yang menafsirkan suatu pertunjukan pesan.

Menurut Gold Haber yang dikutip oleh Arni Muhammad dalam bukunya komunikasi organisasi yang menyatakan bahwa komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang sering berubah-ubah. Komunikasi organisasi mempunyai peranan penting dalam memadukan fungsi-fungsi manajemen dalam suatu perusahaan yaitu :

- a. Menetapkan dan menyebarluaskan tujuan perusahaan
- b. Menyusun rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- c. Melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan cara efektif
- d. Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan iklim yang menimbulkan keinginan orang untuk memberikan kontribusi
- e. Mengendalikan prestasi

Ada empat tujuan komunikasi organisasi, yaitu:

- a. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat. Memberi peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat sehubungan dengan tugas dan fungsi yang mereka lakukan.
- b. Membagi informasi (information sharing). Memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk membagi informasi dan memberi makna yang sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu, maupun kelompok kerja dalam organisasi
- c. Menyatakan perasaan dan emosi. Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.
- d. Tindakan koordinasi. Bertujuan mengkoordinasi sebagai atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi yang telah dibagi habis ke dalam bagian atau subbagian organisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan organisasi tanpa komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerja sama

Ada dua fungsi komunikasi organisasi, yaitu organisasi yakni fungsi umum dan fungsi khusus.

a. Fungsi Umum

1. Komunikasi berfungsi untuk menceritakan informasi terkini mengenai sebagai atau keseluruhan hal yang berkaitannya dngan pekerjaan. terkadang komunikasimerupakan proses pemberian informasi mengenai bagaimana seorang atau sekelompok orang harus mengerjakan satu tugas tertentu. Contohnya: *job description*.
2. Komunikasi berfungsi untuk “menjual” gagasan dan ide, pendapat, fakta, termasuk menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subyek layanan. Contohnya: *public relations* (humas), pameran, ekspo, dll.
3. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan agar mereka bisa belajar dari orang lain (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain, tentang apa, yang “dijual” atau yang diceritakan oleh orang lain tentang organisasi.
4. Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan, atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, besaran kekuasaan dan kewenangan, menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya, serta mengalokasikan manusia, mesin,metode dan teknik dalam organisasi.

#### b. Fungsi Khusus

1. Membuat para karyawan melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi, lalu menerjemahkannya ke dalam tindakan tertentu dibawah sebuah komando.
2. Membuat para karyawan menciptakan dan menangani relasi antar sesama bagi peningkatan produk organisasi.
3. Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani atau mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

Menurut Charles Conrad (1985) yang dikutip oleh Alo Liliweri dalam bukunya sosiologi & komunikasi organisasi menyatakan bahwa ada dua fungsi makro komunikasi organisasi, yaitu fungsi komando dan fungsi relasi bermuara pada fungsi komunikasi yang mendukung organisasi dalam pengambilan keputusan, terutama ketika organisasi menghadapi situasi yang tidak menentu.

### 3. Teori Kewenangan

Teori ini berfokus pada sumber kewenangan dari pemerintah dalam menjalankan proses hukum publik maupun pribadi. Teori ini dikembangkan oleh Chester Barnard. Selain Chester, Indroharto juga menyampaikan tiga macam

kewenangan yang bersumber dari perundang-undangan kewenangan di antaranya adalah atribusi, delegasi, dan mandat. Atribusi merupakan pemberian kewenangan oleh pembuat undang-undang sendiri kepada suatu organ pemerintahan, baik yang sudah maupun yang masih baru. Delegasi merupakan penyerahan wewenang yang dimiliki oleh organ pemerintahan kepada organ yang lain. Sedangkan mandat merupakan suatu pelimpahan wewenang kepada bawahan dari atasan.

Atribusi bersifat asli berasal dari peraturan perundang-undangan. Dengan kata lain, organ pemerintahan memperoleh kewenangan secara langsung dari redaksi pasal tertentu dalam peraturan perundang-undangan. Dalam hal atribusi, penerima wewenang dapat menciptakan wewenang baru atau memperluas wewenang yang sudah ada. Pada delegasi tidak ada penciptaan wewenang, yang ada hanya pelimpahan wewenang dari pejabat yang satu kepada pejabat lainnya. Tanggung jawab yuridis tidak lagi berada pada pemberi delegasi, tetapi beralih pada penerima delegasi.

Sementara pada mandat, penerima mandat hanya bertindak untuk dan atas nama pemberi mandat, tanggung jawab akhir keputusan yang diambil penerima mandat tetap berada pada pemberi mandat. Ia menyatakan bahwa organisasi adalah sistem orang, bukan struktur yang direkayasa secara mekanis. Suatu struktur yang mekanis yang jelas dan baik tidaklah cukup.

Kelompok-kelompok alamiah dalam struktur birokratik dipengaruhi oleh apa yang terjadi, komunikasi ke atas adalah penting, kewenangan berasal dari bawah alih-alih dari atas, dan pemimpin berfungsi sebagai kekuatan yang padu. Definisi Barnard mengenai organisasi formal menitikberatkan konsep sistem dan konsep orang. Tekanannya pada aspek-aspek kooperatif organisasi mencerminkan pentingnya unsur manusia. Barnard menyatakan bahwa eksistensi suatu organisasi bergantung pada kemampuan manusia untuk berkomunikasi dan kemauan untuk bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama pula. Maka ia menyimpulkan bahwa fungsi pertama seorang eksekutif adalah mengembangkan dan memelihara suatu sistem komunikasi.

Barnard juga menyatakan bahwa kewenangan merupakan suatu fungsi kemauan untuk bekerja sama. Ia menyebutkan empat syarat yang harus dipenuhi sebelum seseorang menerima suatu pesan yang bersifat otoritatif:

- a. Orang tersebut memahami pesan yang dimaksud
- b. Orang tersebut percaya bahwa pesan tersebut tidak bertentangan dengan tujuan organisasi
- c. Orang tersebut percaya, pada saat ia memutuskan untuk bekerja sama, bahwa pesan yang dimaksud sesuai dengan minatnya
- d. Orang tersebut memiliki kemampuan fisik dan mental untuk melaksanakan pesan.

Seperangkat premis ini menjadi terkenal sebagai Teori Penerimaan Kewenangan, yakni kewenangan yang berasal dari tingkat atas organisasi sebenarnya merupakan kewenangan nominal. Namun, Barnard menunjukkan bahwa banyak pesan yang tidak dapat dianalisis, dinilai dan diteima, atau ditolak dengan sengaja. Tetapi kebanyakan arahan, perintah dan pesan persuasive termasuk ke dalam zona acuh-tak-acuh atau *zone of indifference* seseorang.

Banyak pesan dari suatu organisasi dirancang untuk memperlebar zona acuh tak acuh pegawainya. Lebar zona setiap bawahan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Seorang bawahan boleh jadi mau menerima suatu pesan dengan kehangatan dan penerimaan, bawahan lainnya tidak mau menerima tetapi juga tidak berarti menolaknya, sedangkan seorang bawahan ketiga sama sekali menolak pesan tersebut. Barnard menyamakan kewenangan dengan komunikasi yang efektif. Penolakan suatu komunikasi sama dengan penolakan kewenangan komunikator. Dengan menerima suatu pesan atau perintah dari orang lain, seseorang memberikan kewenangan kepada perumus pesan dan karenanya menerima kedudukannya sebagai bawahan. Terlepas dari kaitan erat antara kewenangan dan komunikasi, Barnard menganggap teknik-teknik komunikasi lisan dan tulisan penting untuk mencapai tujuan organisasi tetapi juga menganggap teknik-teknik tersebut sebagai sumber masalah organisasi. Barnard menjadikan komunikasi



sebagai bagian penting dari teori organisasi dan manajemen. Ia percaya bahwa komunikasi merupakan kekuatan organisasi.

#### **4. Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo)**

Pembentukan Diskominfo Kota Dumai merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang mengamanatkan kepada setiap pemerintah daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan. Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Dumai mempunyai tugas pokok yaitu membantu Walikota Dumai dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang komunikasi dan informatika, urusan pemerintahan bidang statistik dan persandian. Selain memiliki tugas pokok Diskominfo juga memiliki fungsi yaitu:

- a. Perumusan kebijaksanaan pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Layanan Infrastuktur E-Government, Bidang Layanan Aplikasi E-Government, Bidang Statistik dan Persandian.
- b. Pelaksanaan kebijakan pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Bidang Layanan Infrastuktur E-Government, Bidang Layanan Aplikasi E-Government, Bidang Statistik dan Persandian.

- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Layanan Infrastuktur E-Government, Bidang Layanan Aplikasi E-Government, Bidang Statistik dan Persandian.
- d. Pelaksanaan administrasi pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Layanan Infrastuktur E-Government, Bidang Layanan Aplikasi E-Government, Bidang Statistik dan Persandian.
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan lingkup fungsinya.

Pada mulanya Diskominfo Kota Dumai merupakan salah satu Bagian yang ada di Sekretariat Daerah Kota Dumai yaitu Bagian Kominfo yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 12 Tahun 2016 tanggal 1 Desember 2016 dan Peraturan Walikota Dumai Nomor 45 Tahun 2016, tanggal 30 Desember 2016. Bagian Kominfo merupakan penggabungan dari beberapa Tupoksi yang ada di OPD yaitu Kantor Perpustakaan, Arsip dan Data Elektronik (Data Elektronik), Bappeda (Statistik) serta Dinas Perhubungan (Infokom).

Seiring dengan dinamika perkembangan dan adanya penataan kelembagaan baru Pemerintah Daerah Kota Dumai, sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 4 Tahun 2018 dan Peraturan Walikota Dumai Nomor 59 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Dumai,

maka Bagian Komunikasi dan Informatika menjadi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Dumai sejak ditetapkan pada tanggal 15 November 2018. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Dumai merupakan gabungan dari Bagian Kominfo, Bagian Humas, serta Persandian yang ada di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Dumai. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya Diskominfo Kota Dumai di bidang urusan Komunikasi dan Informatika yaitu meningkatkan kualitas informasi dan komunikasi publik.

Sesuai dengan tugas dan fungsi Diskominfo Pemerintah Kota juga terus berupaya meningkatkan antisipasi penyebaran atau informasi yang tidak bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya di wilayah kota Dumai. Pada Diskominfo itu sendiri terdapat 4 bidang yaitu bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP), bidang Layanan Infrastruktur E-GOVERNMENT, bidang Layanan Aplikasi E-GOVERNMENT dan Bidang Statistik dan Persandian. Dari ke empat bidang ini yang bertanggung jawab dalam penyebaran informasi dan komunikasi publik dan termasuk sebagai kehumasan pemerintah daerah adalah bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) yang dipimpin oleh kepala bidang IKP Diskominfo Dumai Muhammad Saddam. Bidang ini bertanggung jawab dan memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

1. Penyusunan kebijakan teknis bidag Informasi dan Komunikasi Publik
2. Pemantauan Opini dan Aspirasi Publik

3. Pengumpulan data dan informasi kebijakan pemerintah daerah
4. Penyusunan agenda komunikasi Pemerintah Daerah
5. Penyusunan strategi komunikasi public
6. Produksi Konten Informasi Publik
7. Penyediaan Informasi Publik dalam Rangka Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Publik
8. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Komunikasi Publik
9. Penyebarluasan Informasi Publik melalui media
10. Pengelolaan media komunikasi milik pemerintah
11. Penyelenggaraan Hubungan Masyarakat, Media, dan kemitraan komunitas
12. Penyelenggaraan manajemen krisis komunikasi publik
13. Dukungan administrasi komisi informasi dan penyelesaian sengketa informasi public
14. Koordinasi pelaksanaan informasi dan komunikasi publik.
15. Monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Dari tanggung jawab dan tugas bidang IKP diatas dapat dilihat bahwa IKP bertugas atas segala yang menyangkut bidang atau ranah komunikasi dan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat, dan berita hoaks yang terjadi di Kota Dumai sudah menjadi tanggung jawab Diskominfo pada bidang IKP yang akan menangani sesuai dengan kapasitas dan segala aktivitas

sosialisasi dari Diskominfo. Sejauh ini bidang IKP memegang konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi public, layanan hubungan media dan penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di Kota Dumai.

Konten-konten yang dimaksud bisa berupa berita-berita informasi atau dokumentasi seluruh kegiatan pemerintahan yang di share di seluruh media sosial milik Diskominfo. Sejauh ini penulis meilhat adanya aktivitas yang telah dilakukan Diskominfo yaitu dengan melakukan sosialisasi dalam bentuk Webinar untuk membangun kepercayaan masyarakat terkait vaksin Covid-19 agar masyarakat tidak mudah percaya berita hoaks terkait bahaya vaksin Covid-19. Akan tetapi dalam hal ini juga terdapat kekurangan yaitu masyarakat masih belum mau untuk di vaksin karena masyarakat masih terpengaruhi oleh berita hoaks tentang bahaya nya vaksin Covid-19. Sangat diperlukan adanya langkah-langkah atau aktivitas sosialisasi pengenalan yang baik tentang vaksin oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Dumai secara lebih terencana untuk masyarakat Kota Dumai.

## B. Definisi Oprasional

### 1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

### 2. Diskominfo

Diskominfo Kota Dumai merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang mengamanatkan kepada setiap pemerintah daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan. Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Dumai mempunyai tugas pokok yaitu membantu Walikota Dumai dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang komunikasi dan informatika, urusan pemerintahan bidang statistik dan persandian. Seiring dengan dinamika perkembangan dan adanya penataan kelembagaan baru Pemerintah Daerah Kota Dumai, sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Dumai

Nomor 4 Tahun 2018 dan Peraturan Walikota Dumai Nomor 59 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Dumai, maka Bagian Komunikasi dan Informatika menjadi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Dumai sejak ditetapkan pada tanggal 15 November 2018.

### 3. Sosialisasi

Sosialisasi secara etimologi berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dan dihayati oleh masyarakat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri sosialisasi mempunyai arti suatu proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat di lingkungannya. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua hal penting dalam kegiatan sosialisasi, yaitu tentang proses dan tujuan. Dimana proses yaitu suatu transmisi pengetahuan, sikap, nilai, norma, dan perilaku esensial. Dan tujuan adalah sesuatu yang diperlukan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat.

### 4. Vaksin COVID-19

Vaksin merupakan sesuatu yang ke dalam tubuh dalam bentuk cairan baik melalui injeksi, oral, maupun rute intranasal. Digunakan untuk menambah daya tahan tubuh atau memperkuat imunitas dalam menangkal virus COVID-19.

### C. Penelitian Terdahulu

**Table 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Nanda Khaidir	Aktivitas Penyuluhan Vaksinasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika (Kominfo) Provinsi Kalimantan Barat	Pada aktivitas penyusunan bahan konten dan video, kredibilitas informasi, tata letak yang baik, pemilihan warna yang tepat, dan pemilihan diksi yang mudah dipahami masyarakat perlu diperhatikan sehingga penyampaian informasi lebih efektif dan mudah dipahami. Penulis dapat mengetahui aktivitas penyuluhan vaksinasi, pengalaman, meningkatkan skill dan kemampuan dalam berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, tingkat kemandirian, dan kedisiplinan yang menjadi modal berharga dalam menghadapi dunia kerja.
2	E.H Pertiwi	Kampanye Public Relation Dalam Mengedukasi Masyarakat Tentang Vaaksin Covid-19: Analisis Deskriptif Pada Diskominfo Kabupaten Garut	Kampanye Public Relations merupakan sebuah aktifitas untuk memberikan informasi, edukasi serta sosialisasi kebijakan produk atau jasa dari sebuah perusahaan, lembaga atau organisasi. Kampanye Public Relations ini dilakukan karena kampanye adalah tindakan komunikasi tersusun dan terencana yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan, lembaga atau organisasi untuk mendapatkan tujuan tertentu serta berusaha untuk memberikan



			pengaruh pada khalayak sebagai target sasaran.
3	Suci Asmarawati	Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Dalam Sosialisasi Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19	Strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan sudah memenuhi unsure-unsur dari strategi komunikasi yaitu menentukan komunikator, menetapkan target sasaran, menyusun pesan serta memilih media dan saluran komunikasi. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan hendaknya lebih meningkatkan sosialisasi vaksin covid-19 kepada masyarakat.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisa permasalahan yang diteliti. Menurut Bogdan serta Taylor dalam Moleong (2007: 4) metodologi kualitatif adalah prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta perilaku orang bisa diamati. Penelitian kualitatif ini cocok dengan karakteristik riset kualitatif seperti pendapat Lincoln dan Guba dalam Maleong (2007:8) ialah: memiliki latar alamiah, memanfaatkan manusia sebagai perlengkapan (instrument), memakai metode kualitatif (pengamatan, wawancara, ataupun penelaahan dokumen), analisa informasi dilakukan secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, terdapatnya batasan yang ditetapkan oleh fokus, terdapatnya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.

Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Alasan peneliti mengambil jenis penelitian karena ingin mengetahui peran Dinas

Komunikasi dan Informatika dalam aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19 pada masyarakat Kota Dumai. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek yang dipilih adalah informan yang memahami permasalahan yang akan ditelaah dalam penelitian ini serta bisa memberikan informasi yang luas dan tepat guna dijadikan sumber data penelitian. Subjek penelitian yang menjadi informan peneliti ialah PLT Kepala Dinas Diskominfo Drs. M. Fauzan, Muhammad Saddam, S.STP., M.IP selaku Kepala Bidang IKP Diskominfo Kota Dumai, dan perwakilan peserta Webinar yang diwakili oleh Fina Adinda dan Randha Ramadhan Aika. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peran Diskominfo dalam aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19 Di Kota Dumai.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Dumai. . Penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan, bahwa lokasi tersebut mudah untuk dijangkau dalam melakukan penelitian, bukan hanya itu alasan

peneliti mengambil lokasi penelitian di Kota Dumai karena aktivitas sosialisasi vaksin COVID-19 juga dilakukan di Kota Dumai dan informan peneliti berasal dan berada di Kota Dumai.

**Tabel 1.2**  
**Waktu penelitian**

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE																KET	
		DES				JAN				FEB				MAR					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X																
2	Seminar UP					X													
3	Riset																		
4	Penelitian Lapangan						X	X	X	X									
5	Pengolahan dan Analisis Data										X	X							
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi												X	X					
7	Ujian Skripsi															X			
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta																X		
9	Penyerahan Skripsi																		X

#### D. Sumber Data

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan sedangkan sumber data sekunder ialah sumber data penunjang data pertama, berupa jurnal dan dokumen – dokumen pendukung lainnya. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sekunder.

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang di peroleh dari melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Peran Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) Dalam Aktivitas Sosialisasi Vaksin Covid-19 Di Kota Dumai

##### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data penunjang data pertama yang dikumpulkan peneliti, yakni diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Gulo dalam Yuniar Puspareni (2012:72) pengumpulan informasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka menggapai tujuan riset. Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong (2011), sumber informasi utama dalam riset kualitatif yakni kata- kata serta tindakan, selainnya merupakan informasi bonus semacam dokumen serta lain- lain. Pengumpulan informasi dalam riset ini dilakukan dengan dua metode, yakni observasi dan wawancara mendalam.

### 1. Observasi (Pengamatan)

Gordon E Mills menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik penanganan berita hoaks di lembaga penyiaran publik dan landasan suatu sistem tersebut. Jadi definisi Mills di atas menyiratkan bahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek peneliti semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan. Adapun yang menjadi target untuk di observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas Dinas Komunikasi Dan Informatika dalam mensosialisasikan vaksin Covid-19 di Kota Dumai.

Peneliti melakukan pengamatan di lokasi yang telah disepakati antara peneliti dan informan, namun tetap berada di Kota Dumai. Dari hasil observasi awal pokok masalah yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh keterangan terkait bagaimana aktivitas dan langkah terencana informan dalam mensosialisaikan vaksin.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula, wawancara dapat juga diartikan sebagai proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang di wawancarai untuk mendapatkan informasi yang konkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti. Adapun target orang-orang yang akan diwawancara dalam penelitian ini yaitu Plt Kepala Diskominfo Drs. Mhd Fauzan, Kepala Bidang IKP Diskominfo Kota Dumai, dan dua orang peserta webinar yang telah diadakan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berdialog langsung kepada informan. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai aktivitas yang terkait dengan penelitian. Banyaknya orang yang akan diwawancarai tidak dapat ditentukan karena hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam mencari informasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti memperoleh data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip sebagai pelengkap data yang diperlukan.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.**

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2007:330) mengungkapkan bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Uji keabsahan informasi dilakukan peneliti dengan metode pengecekan kebenaran suatu informasi dengan informasi yang diperoleh dari sumber lain agar informasi tersebut dipercaya. Informasi yang diperoleh tidak hanya dicari informasi dari satu sumber saja, namun dari sumber lain. Trianggulasi yang digunakan dalam riset ini ialah sumber. Sumber dalam riset ini ialah bawahan informan. Terpaut dengan penelitian ini hingga data yang didapatkan di lapangan



didiskusikan pada setiap akhir pengumpulan informasi yang diperoleh lewat wawancara, obesrvasi dan dokumentasi.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif yang dikembangkan Miler dan Hubermen. Pada prinsipnya analisis data kualitaif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles Hubermen (1992) mencakup tiga kegiatan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah informasi tersusun yang member kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan penganbilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian/Profil Subjek Penelitian

##### 1. Gambaran letak dan luas wilayah Kota Dumai

Kota Dumai adalah sebuah Kota di Provinsi Riau, Indonesia, sekitar 188 Km dari Kota Pekanbaru. Dumai merupakan sebuah dusun kecil dipesisir timur propinsi Riau. Dumai merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Diresmikan sebagai Kota pada tanggal 20 April 1999 dengan Undang-undang No. 16 Tahun 1999 dimana status Dumai sebelumnya adalah Kota Administratif.

Pada awal pembentukan wilayah administrasi pemerintahan, Kota Dumai memiliki 3 wilayah kecamatan, 13 kelurahan dan 9 desa dengan jumlah penduduk hanya 15.699 jiwa tingkat. Dumai mengalami beberapa kali peningkatan status. Semasa bergabung dengan Kabupaten Bengkalis, semula Dumai berstatus sebagai Kota Administratif, yang kemudian ditingkatkan menjadi Kota Madya. Setelah diberlakukannya Otonomi Daerah, Dumai dimekarkan menjadi sebuah kota yang berdiri sendiri, berpisah dari Kabupaten Bengkalis, pada 27 April 1999 berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 1999. Kota Dumai memiliki luas wilayah 1.727.385 Km<sup>2</sup> dan merupakan kota terluas nomor dua di Indonesia setelah Manokwari. Namun semenjak Manokwari pecah dan terbentuk kabupaten Wasior, maka Kota Dumai pun menjadi yang terluas.

## 2. Profil Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Dumai

Peneliti memilih lokasi penelitian di Kantor Diskominfo Kota Dumai yang berlokasi di Jl. Teluk Binjai. Dumai Timur. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di kota Dumai karena peneliti beranggapan bahwa vaksin di kota Dumai perlu di distribusikan dan perlu adanya usaha pemerintah untuk mensosialisaikan vaksin tersebut sebelum di distribusikan kepada seluruh masyarakat Kota Dumai.

Pembentukan Diskominfo Kota Dumai merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang mengamanatkan kepada setiap pemerintah daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan. Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Dumai mempunyai tugas pokok yaitu membantu Walikota Dumai dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang komunikasi dan informatika, urusan pemerintahan bidang statistik dan persandian.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Dumai dipimpin oleh Kepala Dinas. Kepala Dinas mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan urusan otonomi daerah berdasarkan kewenangan daerah di bidang komunikasi dan informatika serta tugas lain sebagai berikut:

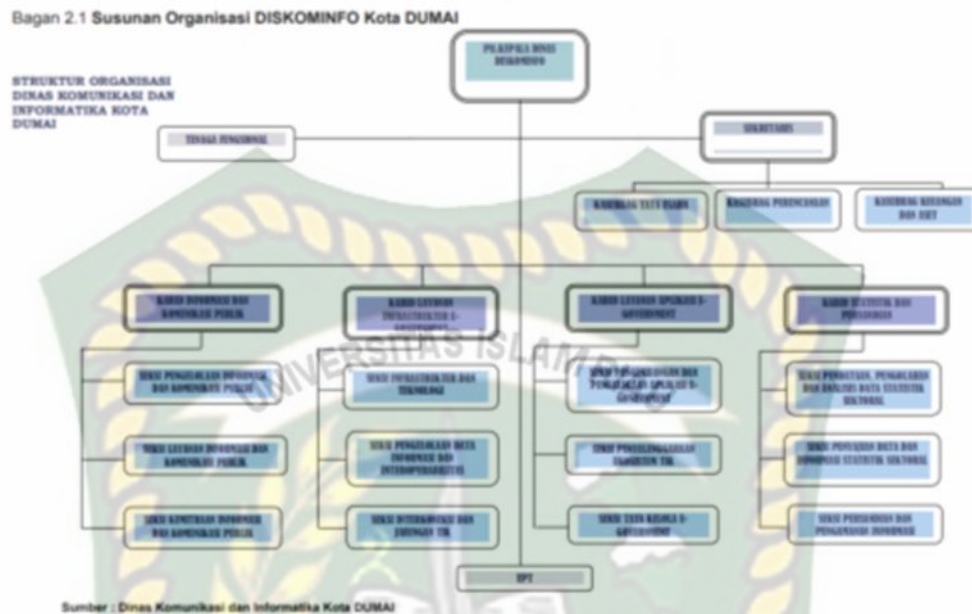
- a. Perumusan kebijaksanaan pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Layanan Infrastuktur e-Government, Bidang Layanan Aplikasi e-

Government, Bidang Statistik dan Persandian.

- b. Pelaksanaan kebijakan pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Bidang Layanan Infrastruktur e-Government, Bidang Layanan Aplikasi e-Government, Bidang Statistik dan Persandian.
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Layanan Infrastruktur e-Government, Bidang Layanan Aplikasi e-Government, Bidang Statistik dan Persandian.
- d. Pelaksanaan administrasi pada Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Layanan Infrastruktur e-Government, Bidang Layanan Aplikasi e-Government, Bidang Statistik dan Persandian.
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan lingkup fungsinya.

Dalam penanganan Pandemi Covid-19 di Kota Dumai, Diskominfo juga ikut andil dan berperan dalam penanganan covid ini dari segi informasi dan komunikasi yaitu pada Bidang Kehumasan pada Gugus Tugas Informasi Covid-19 Kota Dumai. Dengan demikian segala aspek komunikasi dan informasi mengenai Covid-19 di Kota Dumai kepada publik menjadi tanggungjawab dan kewenangan Diskominfo. Dalam hal ini Bidang terkait pada Diskominfo yaitu Bidang Informasi Komunikasi Publik.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Diskominfo Kota Dumai**



Sumber: Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Dumai

Bidang Informasi dan Komunikasi Publik dipimpin oleh kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pada seksi-seksi yang dibawahinya. Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Bidang Informasi dan Komunkasi Publik menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan bahan perumusan kebijakan pemerintahan daerah di bidang pengelolaan opini dan aspirasi publik di lingkup pemerintah daerah,

pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, pelayanan informasi publik, penyediaan konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi publik, layanan hubungan media dan penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di Kota.

- b. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan dibidang pengelolaan opini dan aspirasi publik di lingkup pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, pelayanan informasi publik, penyediaan konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi publik, layanan hubungan media dan penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di Kota.
- c. Penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria penyelenggaraan di bidang pengelolaan opini dan aspirasi publik di lingkup pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, pelayanan informasi publik, penyediaan konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi publik, layanan hubungan media dan penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di Kota.
- d. Penyiapan bahan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengelolaan opini dan aspirasi publik di lingkup pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan

pemerintah daerah, pelayanan informasi publik, penyediaan konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi publik, layanan hubungan media dan penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di Kota.

- e. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang pengelolaan opini dan aspirasi publik di lingkup pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, pelayanan informasi publik, penyediaan konten lintas sektoral dan pengelolaan media komunikasi publik, layanan hubungan media dan penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik dan penyediaan akses informasi di Kota.
- f. Penyiapan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan lingkup fungsinya.

### 3. Profil Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini juga terdapat subjek penelitian yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu Plt Kepala dinas Komunikasi dan Informatika Drs. Mhd Fauzan yang menjadi Kepala Dinas Kominfo sementara sampai dilantiknya kepala dinas yang baru. Drs. Muhammad Fauzan sebelumnya menjadi kepala Dinas Kominfo dari tahun 2016, namun ketika masa jabatannya habis pada bulan Oktober 2020 lalu beliau ditetapkan



dan dilantik sebagai Plt Kepala Dinas Kominfo sementara sampai dilantiknya kepala dinas baru.

Bidang yang sesuai dengan penelitian skripsi ini adalah bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) yang dikepalai oleh seorang kepala bidang yaitu Muhammad Saddam, S.STP., M.IP . Beliau dilantik sebagai Kepala Bidang pada 5 Oktober 2020, sudah berlangsung selama 7 bulan hingga penelitian ini dilakukan.

Subjek penelitian selanjutnya adalah salah satu audiens dari webinar yaitu Randha Ramadhan Aika. Kelahiran Kota Dumai 13 Januari 1995 dan tahun ini berusia 26 tahun. Randha bekerja di dinas Pekerjaan Umum sebagai honorer. Ia merupakan audiens webinar yang diselenggarakan Diskominfo bersama KPCPEN lewat aplikasi zoom meeting. Subjek penelitian selanjutnya yang merupakan salah satu audiens dari webinar adalah Fina Adinda. Kelahiran Kota Dumai 27 Januari 1999 dan tahun ini berusia 22 tahun. Saat ini Fina menjalani kesehariannya sebagai mahasiswa tingkat akhir dan sedang mengerjakan tugas hasil penelitian skripsi di salah satu universitas swasta di Kota Dumai. Ia juga merupakan salah satu peserta webinar yang pernah digelar Diskominfo mengenai sosialisasi vaksin Covid-19.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Peran Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap informan Drs. Mhd Fauzan dan Muhammad Saddam, S.STP., M.IP , peneliti menemukan beberapa peran yang telah dilakukan Diskominfo terkait aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19.

Drs. Mhd Fauzan mengatakan bahwa sejauh ini ia sedang berusaha membantu pemerintah dalam bidang informasi dan komunikasi kepada masyarakat tentang manfaat vaksin dan bagaimana vaksin akan didistribusikan, aktivitas yang dilakukan yaitu lewat webinar yang berkaitan dengan manfaat vaksin Covid-19, lewat media sosial seperti informasi dan ajakan vaksin yang disebarakan melalui instagram Diskominfo, lewat media online seperti website Diskominfo yang mengenai vaksin Covid-19, Lalu media cetak yaitu dalam bentuk baliho dan spanduk.

*“sejauh ini berbagai macam cara yang sedang kami lakukan, disini sebagai kepala dinas saya memberikan tugas atau perintah berupa kebijakan yang akan dilaksanakan oleh bidang yang sesuai. Disini untuk membantu pemerintah terutama bidang informasi dan komunikasi, ada bidangnya yang mengurus soal itu namanya bidang IKP, sejauh ini masyarakat kami edukasi secara langsung lewat webinar yang melibatkan tenaga kesehatan dan juga lewat sosial media seperti instagram maupun*

*website yang kami punya, selain itu kami juga memasang baliho ataupun spanduk tentang vaksin yang kami pasang di setiap berbagai tempat strategis di Kota Dumai.”*

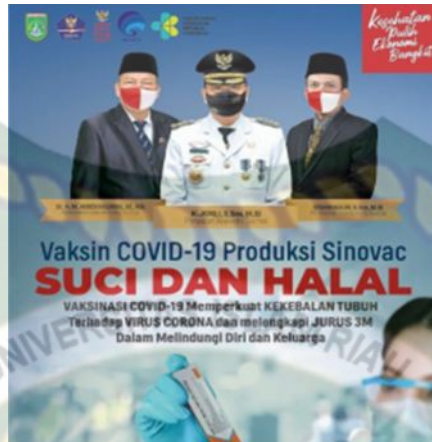
Drs. Mhd Fauzan juga mengatakan bahwa semua tugas dan kebijakan yang diperintahkan pasti melalui prosedur dan kewenangan yang ada, lalu ditinjau dan dievaluasi apakah sesuai atau tidak lalu semua dipertanggung jawabkan oleh pemberi mandat.

*“...Dan semua itu jika sudah terlaksana maka ada laporannya, dan nanti saya tinjau dan evaluasi. Intinya semua ada prosedur dari atas (walikota) menyuruh kita ini dan saya rapatkan bersama anggota atau bidang yang bersangkutan lalu jalankan.” (Wawancara dengan Plt Kepala Dinas Kominfo Drs. Mhd. Fauzan, 27 Mei 2020)*

Selanjutnya, Muhammad Saddam, S.STP mengatakan hal yang sama namun lebih rinci karena beliau merupakan kepala bidang yang bertanggung jawab atas kegiatan yang bersangkutan dengan aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19. Segala kegiatan atau usaha yang dilakukan seperti webinar, penyebaran informasi atau ajakan vaksinasi lewat media online, cetak dan media sosial juga menjadi tanggung jawab Kabid IKP selaku penerima mandat dari Kepala Dinas. Bukan hanya aktivitas sosialisasi Kabid IKP ini juga mengadakan lomba pembuatan video kreatif yang hasilnya juga akan ditampilkan di media sosial untuk bahan sosialisasi vaksin Covid-19.

*“Sejauh ini sebagai bidang IKP kami sudah banyak membuat kegiatan yang berkaitan dengan Covid-19 ini terutama tentang vaksin yang sedang didistribusikan, kami bukan hanya sekedar mengadakan webinar saja tpi juga dari awal Covid-19 ini muncul kami berupaya bagaimana caranya agar berita hoax mengenai Covid-19 ini tidak mempengaruhi masyarakat. Kami juga membuat lomba pembuatan video pendek dengan tema taat prokes saat pandemi Covid-19 yang tujuannya meningkatkan kreatifitas masyarakat dan mengedukasi dari masyarakat untuk masyarakat itu sendiri, nah saat vaksin telah sampai di Kota Dumai itupun merupakan tugas kami untuk memberikan informasi dan edukasi terhadap masyarakat tentang vaksin ini. Upaya kami selain webinar tentang vaksin tersebut kami juga membuat spanduk yang diletakkan di seluruh tempat strategis yang ada, kami juga mengedukasi masyarakat lewat sosial media kami seperti instagram dan website yang ada bahwa vaksin itu penting dan aman” (wawancara dengan Kabid IKP Diskominfo Kota Dumai, 27 Mei 2021)*

Gambar 4.2 Salah satu bentuk peran Diskominfo dalam mendukung masyarakat mengenai vaksin Covid-19



Sumber: instagram @diskominfo.dumai

Gambar 4.3 Informasi tentang vaksin Covid-19



Sumber: instagram @diskominfo.dumai

Gambar 4.4 Ajakan vaksinasi massal tahap pertama



Sumber: instagram @diskominfo.dumai

## 2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, kedua informan ini memiliki kesamaan dalam menjawab faktor penghambat pelaksanaan aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19.

Drs. Mhd Fauzan mengatakan bahwa faktor penghambat yang menjadi kendala sosialisasi vaksin Covid-19 saat ini yaitu berita *hoax* yang beredar dan mempengaruhi masyarakat.

*“kalau faktor penghambat saat ini masyarakat tidak percaya atas keamanan dan manfaat vaksin karena pengaruh berita hoax ya, nah itu yang menjadi hambatan kami selaku Diskominfo” (wawancara dengan Kepala Dinas Kominfo Drs. Mhd. Fauzan, 27 Mei 2020)*

Selanjutnya, Muhammad Saddam, S.STP mengatakan bahwa faktor penghambatnya adalah mudahnya masyarakat mengakses berita termasuk berita *hoax* mengenai vaksin Covid-19 sehingga masyarakat gampang percaya tanpa tau sumber dan kebenaran berita yang dikonsumsi,.

*“sekarang yang menjadi hambatan kami itu masyarakat banyak yang tidak percaya vaksin karena mudahnya masyarakat mengakses berita hoax dari media sosial ataupun seperti pesan berantai yang disebar lewat group whatsapp, itu menjadi tugas kami membangun kepercayaan masyarakat dan mengedukasi masyarakat tentang keamanan vaksin Covid-19 ini”*  
*(wawancara dengan Kabid IKP Diskominfo Kota Dumai, 27 Mei 2021)*

### **3. Pengaruh webinar sosialisasi vaksin Covid-19 terhadap audiens**

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, narasumber yang merupakan ketua penyelenggara webinar Muhammad Saddam dan kedua audiens webinar tersebut memiliki jawaban sebagai berikut:

Muhammad Saddam mengatakan bahwa webinar yang diadakan belum bisa mengatakan segala usaha yang diadakan sejauh ini sudah efektif namun melihat progres yang ada membuat Diskominfo tidak menyerah dan tetap terus melakukan program-program lainnya agar target vaksinasi tercapai dan sukses untuk Kota Dumai.

*“bagi saya belum bisa dikatakan efektif yaa kalau hanya webinar saja tapi sejauh ini sudah terlihat progresnya, itu yang membuat kami semangat dan akan terus membuat program-program lain untuk mensosialisasikan vaksin ini dan mencapai target pemerintah” (wawancara dengan Kabid IKP Diskominfo Kota Dumai, 27 Mei 2021)*

Randha Ramadhan Aika mengatakan webinar yang diadakan sangat mengedukasi dan efektif tentang vaksin Covid-19 dan berita *hoax* vaksin yang beredar, dan informan mengaku sudah divaksin untuk tahap pertama sejak bulan maret lalu.

*“bagi aku ya dari webinar yang diadakan waktu itu aku dapat banyak ilmu pengetahuan seputar vaksin Covid-19 dan hoax yang bersangkutan dengan vaksin, itu semua bermanfaat bagi kami terutama aku yang belum tahu sama sekali apa itu vaksin dan bagaimana manfaat vaksin itu kalau sudah disuntikkan ke kita, pada saat itu narasumbernya ada Kabid dari Diskominfo dan seorang dokter juga jadi banyak ilmu yang aku dapat tentang vaksin dan juga berita hoax seperti apa yang tidak perlu dipercaya tentang vaksin Covid-19 ini. Pas walikota bilang udah buka vaksinasi masal bulan maret kemaren, aku langsung ikut tanpa ragu.”(wawancara dengan RRA, 27 Mei 2021)*

Selanjutnya, Fina Adinda mengatakan bahwa dari webinar yang diadakan ia jadi lebih banyak tahu tentang vaksin dan ia sudah menerima vaksin sejak bulan april lalu, karena merasa sudah teredukasi akan manfaat vaksin yang akan didistribusikan seperti apa dan juga jenisnya.



*“dari webinar yang udah aku ikutin waktu itu aku jadi tahu bahwa berita yang beredar tentang bahaya vaksin itu ternyata hoax, terus aku juga jadi tahu manfaat vaksin dan bagusnya vaksin jika sudah digunakan, vaksin yang udah ada itu di Dumai baru Sinovac, trus bulan april kemaren aku langsung ikut vaksin.” (wawancara dengan Fina Adinda, 27 Mei 2021)*

### **C. Pembahasan**

Pembahasan dari penelitian ini berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan kepada keempat informan. Peneliti menghubungkan teori yang digunakan dengan observasi, hasil, dan wawancara untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan data yang telah diolah terlihat bahwa pada Diskominfo adanya delegasi dan mandat yang terjadi dalam proses aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19 ini. Delegasi merupakan pelimpahan wewenang pemerintahan dari satu organ pemerintahan kepada pemerintahan lainnya. Adanya wewenang yang dilimpahkan yaitu dari Walikota kepada Plt Kepala Dinas Kominfo tentang sosialisasi vaksin Covid-19 yang telah sampai di Kota Dumai, kemudian Kepala Dinas harus menggunakan wewenang tersebut tanpa terciptanya wewenang baru.

Dari delegasi yang penulis temukan selanjutnya adalah adanya mandat. Mandat terjadi ketika organ pemerintah mengizinkan dan memerintahkan kewenangannya dijalankan oleh organ lain atas namanya, penulis menemukan dalam proses aktivitas sosialisasi ini terjadinya

pemberian mandat yaitu antara Kepala Dinas yang memberikan kewenangannya kepada kepala bidang IKP untuk menjalankan tugas sosialisasi ini. Kemudian hasil dari tugas yang diberikan akan dilaporkan dan di evaluasi oleh Kepala dinas selaku pemberi mandat. Dari sini dapat dilihat bahwa wewenang yang dimiliki seseorang pejabat akan berbeda apabila wewenang tersebut bersumber dari pelimpahan wewenang (delegasi) maupun penugasan (mandat). Perbedaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1 perbedaan mandat dan delegasi**

<b>BENTUK</b>	<b>MANDAT</b>	<b>DELEGASI</b>
Hakikat	Penugasan	Pelimpahan Wewenang
Prosedur Pelimpahan	Dalam hubungan rutin atasan bawahan, hal biasa kecuali dilarang tegas.	Dari suatu organ pemerintah kepada organ lain.
Tanggung Jawab Jabatan dan Tanggung Jawab Gugat	Tetap pada pemberi mandat	Tanggung jawab jabatan dan tanggung gugat beralih kepada delegataris
Tanggung jawab pribadi karena penyalahgunaan wewenang, gratifikasi dan melawan hukum	Menjadi tanggung jawab pelaku	Menjadi tanggung jawab pelaku

Selain proses pemberian tugas ataupun pelimpahan wewenang tersebut, peneliti melihat adanya usaha Dinas Kominfo sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang vaksin Covid-19 yang akan di distribusikan. Dari salah satu sosialisasi dalam bentuk webinar yang diadakan oleh Diskominfo sudah terlihat progres yang menunjukkan bahwa audiens atau peserta webinar merasa vaksin ini menarik dan webinar tersebut cukup efektif dan mengedukasi tentang vaksin.

#### **1. Peran Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19**

Dalam aktivitas sosialisasi yang diadakan Diskominfo terlihat bahwa banyak usaha dan berbagai kegiatan yang dilakukan termasuk webinar, peran Diskominfo dalam mensosialisasikan vaksin Covid-19 tersebut bukan hanya webinar saja namun dapat berupa informasi yang dikemas dalam bentuk yang menarik di media social, media onlie dan media cetak. Dari mulai postingan yang diposting di media sosial yaitu instagram milik Diskominfo, informasi mengenai jenis, dosis dan efek samping vaksin juga di komunikasikan kepada masyarakat lewat media *online* dan webinar yang diadakan, serta media cetak seperti baliho dan spanduk yang dipasang di tempat-tempat strategis di kota dumai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, informan Drs. Mhd Fauzan selaku kepala dinas mengatakan bahwa sejauh ini ia sedang berusaha membantu pemerintah dalam bidang informasi dan komunikasi kepada masyarakat tentang apa saja jenis, efek samping, manfaat vaksin dan bagaimana vaksin akan didistribusikan kepada masyarakat luas. Muhammad Saddam sebagai kepala bidang yang berada dibawah pimpinan Kepala Dinas harus memastikan jalannya program yang telah disusun dan diwenangkan kepadanya sebagai tanggung jawab baru selama masa pandemi ini.

Keberhasilan program atau aktivitas sosialisasi tidak secara instan didapatkan, oleh karena itu pemerintah tidak pernah berhenti untuk mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat untuk mau di vaksin. Perkembangan dari setiap program harus dipantau dan dilaporkan agar usaha yang dilakukan pemerintah tidak sia-sia dan terorganisis. Per tanggal 27 Mei 2019 sudah puluhan ribu dosis vaksin yang sudah disalurkan kepada masyarakat, tenaga kesehatan, dan lansia, namun belum mencapai target pemerintah untuk menyalurkan ratusan ribu dosis vaksin untuk masyarakat kota Dumai.

## 2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19

Dari usaha yang terlihat seperti aktivitas sosialisasi yang sejauh ini dilakukan Diskominfo tidak menutup kemungkinan hambatan-hambatan itu terjadi, mudahnya dalam mengakses berita dan media sosial serta gampang terpengaruh berita bohong (*hoax*) menjadi kesulitan yang kini dihadapi pemerintah.

Faktor penghambat yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19 ini dapat menjadi suatu kendala bagi pemerintah dalam pelaksanaan aktivitas sosialisasi dan kegiatan distribusi vaksin Covid-19 di kota Dumai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan informan Drs. Mhd Fauzan dan Muhammad Saddam bahwa faktor penghambat yang menjadi kendala sosialisasi vaksin Covid-19 saat ini yaitu berita *hoax* yang beredar dan mempengaruhi masyarakat serta mudahnya masyarakat mengakses berita termasuk berita *hoax* mengenai vaksin Covid-19. Bukan hanya itu peneliti juga menemukan dilapangan bahwa peserta webinar pada saat itu juga kurang dari setengah masyarakat Kota Dumai yang ikut berpartisipasi, memang webinar tersebut tidak menargetkan jumlah peserta webinar tersebut, tetapi dengan jumlah 110 peserta tersebut terlalu sedikit dalam jalannya sosialisasi ini.

Pada saat webinar Kepala Bidang IKP juga mengingatkan khusus masyarakat Kota Dumai agar berhati – hati dan bijak dalam menerima berita. Diharapkan agar masyarakat Kota Dumai dapat melakukan validitas terhadap sumber berita yang didapatkan serta memantau hasil temuan berita *hoax* dan dikonfirmasi kebenarannya melalui media sosial dan web Diskominfo Kota Dumai. Seperti yang kita ketahui banyak saat ini berita yang mudah didapatkan maupun diakses oleh masyarakat melalui social media, melalui broadcast aplikasi chatting seperti whatsapp, televisi maupun media lainnya, berita atau informasi inilah yang membuat segelintir masyarakat percaya bahwa vaksin yang akan diterima memiliki indikasi berbahaya bagi tubuh dan berpengaruh buruk bagi tubuh manusia.

Apalagi ketika masyarakat yang percaya dan menerima berita *hoax* tersebut sangat mudah meneruskan kembali dan memperluas berita ke orang orang terdekat. Dan itulah yang dapat menjadi kendala bagi Diskominfo dalam penyebaran informasi mengenai vaksin Covid-19. Informasi yang diterima dari satu sumber lalu disebarakan kembali melalui mulut ke mulut juga dapat mempengaruhi pikiran masyarakat mengenai informasi Covid-19 tersebut.

Hal inilah yang membuat Diskominfo Kota Dumai tetap konsisten dan terus berusaha mengedukasi masyarakat mengenai informasi vaksin demi membantu pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 melalui program-program aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19.

### **3. Pengaruh webinar sosialisasi vaksin Covid-19 terhadap audiens**

Dalam aktivitas webinar yang diadakan Diskominfo ini melibatkan narasumber yang dapat memberikan informasi jelas mengenai vaksin Covid-19 ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, setelah diadakannya aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19 yang sejauh ini terealisasikan per tanggal 27 Mei 2019 sudah puluhan ribu dosis vaksin yang sudah disalurkan kepada masyarakat, tenaga kesehatan, dan lansia, walaupun masih jauh dari target pemerintah untuk vaksinasi ratusan ribu dosis kepada masyarakat Kota Dumai namun sudah terlihat progresnya. Dari Pihak Diskominfo belum bisa mengatakan segala usaha yang diadakan sejauh ini sudah efektif namun melihat progres yang ada membuat Diskominfo asemakin semangat dan tidak menyerah untuk tetap terus melakukan program-program lainnya agar target vaksinasi tercapai dan sukses untuk Kota Dumai.

Informan Randha Ramadhan Aika dan Fina Adinda merasa tereduksi akan pengetahuan baru dan informasi tentang vaksin yang telah diberikan oleh

narasumber pada webinar tersebut. Informan merasa informasi yang diberikan mengenai kandungan, manfaat serta jenis vaksin yang ada cukup jelas dan membuat mereka tertarik untuk menerima vaksin. Bukan hanya soal vaksin, pada webinar tersebut juga audiens di edukasi bahwa berhati-hati dalam menerima informasi yang belum jelas sumbernya dari mana, karena saat ini berita *hoax* sangat mudah tersebar dan mudah diakses oleh masyarakat.





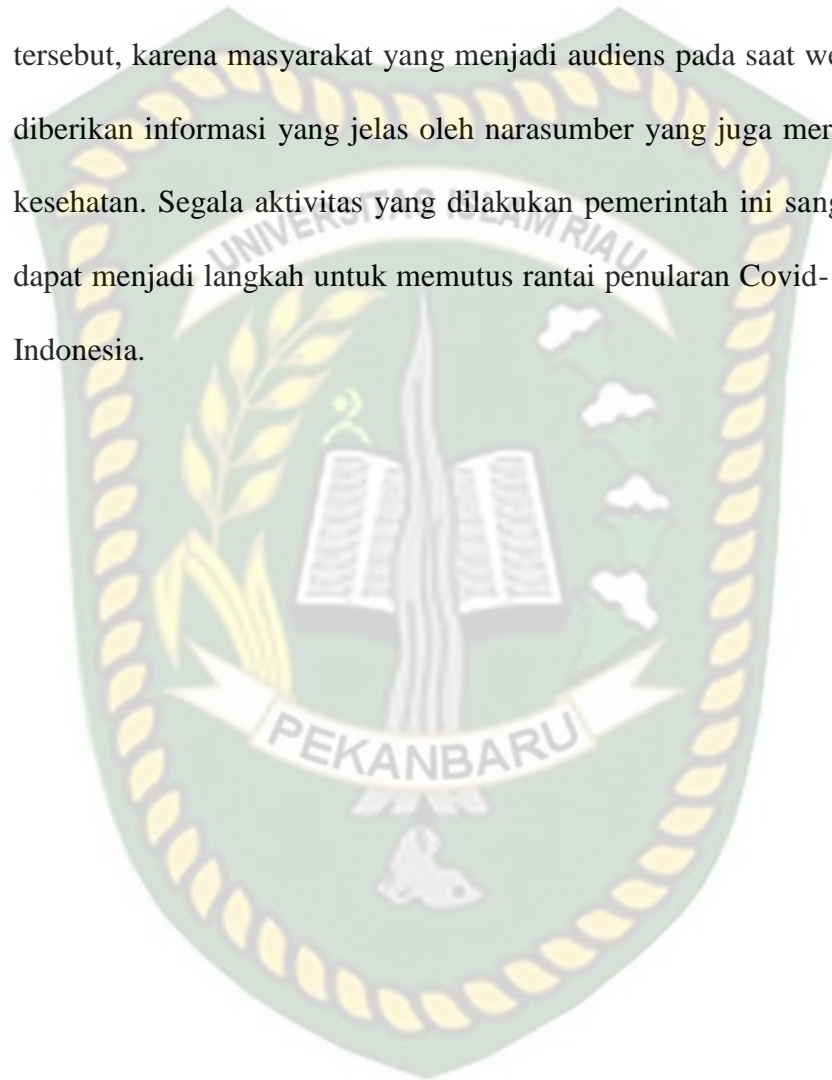
## BAB V

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada keempat informan yakni Drs. Mhd Fauzan, Muhammad Saddam, S.STP., M.IP, Randha Ramadhan Aika, dan Fina Adinda dapat disimpulkan bahwa pada Diskominfo adanya delegasi dan mandat yang terjadi dalam proses aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19 ini. Lewat proses inilah terlihat adanya peran yang nyata dilakukan oleh Diskominfo dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang vaksin Covid-19, melalui banyak kegiatan baik itu berupa webinar, penyebaran informasi lewat media sosial dan penyebaran spanduk atau baliho di seluruh tempat strategis di Kota Dumai.

Terlihatnya proses delegasi dan mandat yang ada dalam sistem pemerintahan Bukan hanya aktivitas sosialisasi tentang manfaat vaksin, namun Diskominfo juga memberikan edukasi tentang waspada dalam menerima informasi vaksin Covid-19 yang saat ini sedang beredar. Mudahnya masyarakat mengakses berita dari media sehingga masyarakat menerima serta mempercayai berita yang tidak jelas sumbernya (*hoax*) bisa berpengaruh buruk dan harus dicegah.

Dalam aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19 Diskominfo salah satunya yaitu webinar “Vaksin Aman, Masyarakat Sehat” cukup mengedukasi masyarakat tentang apa itu vaksin, jenis, serta manfaat vaksin Covid-19 tersebut, karena masyarakat yang menjadi audiens pada saat webinar tersebut diberikan informasi yang jelas oleh narasumber yang juga merupakan tenaga kesehatan. Segala aktivitas yang dilakukan pemerintah ini sangat diharapkan dapat menjadi langkah untuk memutus rantai penularan Covid-19 yang ada di Indonesia.



## SARAN

### 1. Akademis

Dengan adanya penelitian ini, semoga bisa memperluas pengetahuan mengenai peran pemerintah dalam aktivitas sosialisasi vaksin Covid-19 dan penyebaran berita hoax vaksin, dapat menjadi sebuah pesan yang lebih menarik minat pembaca serta bisa di jadikan sebagai acuan untuk penelitian mengenai peran pemerintah dalam aktivitas sosialisasi vaksin kedepannya.

### 2. Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk melakukan riset dengan menggunakan teori yang sama. Untuk seluruh pengguna sosial media ada kalanya untuk harus berhati-hati dalam menerima berita apa saja yang ada di sosial media. Kita harus bijak untuk membedakan hal baik dan mana yang buruk ataupun hoax. Seperti berita-berita yang sedang beredar mengenai vaksin Covid-19, maka dari itu kita harus meninggalkan yang negatif dan mengambil yang positifnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RenekaCipta.
- Bugin. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Canggara Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Conrad, Charles. (1985). *Strategic Organizational Communication*. New York: CBS College Publishing.
- Crhristiany Juditha. 2018. “Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial Serta Antasipasinya”, Jakarta: Jurnal Pekommas 3, no. 3.
- Dahlan Thamrin. 2016. *Bukan Hoax*. Jakarta: Peniti Media.
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif analisis data*. Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers.
- Fakry Gaffar, (1991). *Komunikasi Organisasi Teori dan Proses*. IKIP: Bandung
- Fisher, B. Aurbey. 1990, *Teori-teori Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) Hal 26

Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Moleong Lexy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif* . Bandung: CV Pustaka Setia.

Uchyana Onong. 1992. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cet.4; Bandung: PT Remaja Rodaskarya.

#### **Jurnal Ilmiah**

Arifuddin, A., Apriadi, A., & Hidayat, O. (2020). STRATEGI POLRES SUMBAWA DALAM MENANGANI BERITA BOHONG (HOAX) DI MEDIA SOSIAL. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 2(2), 119-126.

Arwendria, A., & Oktavia, A. (2019). UPAYA PEMERINTAH INDONESIA MENGENDALIKAN BERITA PALSU. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 40(2), 195-206.

Devi,Nanda Ayu Rizqyah. "UPAYA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA (DISKOMINFO) DALAM MENGURANGI PENYEBARAN BERITA BOHONG (HOAX) PADA MEDIA ONLINE DI SAMARINDA." (2019).

Lestari, A. K. A., & Sari, D. M. (2020). EFEKTIVITAS PENERAPAN UNDANG-UNDANG ITE TERHADAP PELAKU PENYEBARAN HOAKS COVID-19 DI MEDIA SOSIAL. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 10(02), 198-211.

Rahman, K., & Taufiq, M. (2020). PERANAN PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO DALAM MENANGGULANGI INFORMASI HOAX. *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(1), 77-106.

## Skripsi

Asriadi, A. (2020). *Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Menangani Berita Hoaks di Lembaga Penyiaran Publik* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

### Website

<https://diskominfo.dumaikota.go.id/>

<https://www.dumaikota.go.id/>

